

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Hingga 30 April 2023, Belanja Negara tercapai sebesar Rp765,8 triliun atau sebesar 25,0% Pagu APBN, serta tumbuh sebesar 2% yoy (22 Mei 2023).** Realisasi Belanja Pemerintah Pusat mencapai Rp522,7 triliun atau 23,3% dari Pagu, ditopang Belanja K/L sebesar Rp257,7 triliun dan Belanja non-K/L sebesar Rp265,0 triliun. Sebanyak 52,5% dari Belanja Negara atau sebesar Rp274,4 triliun merupakan belanja yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, baik melalui sektor Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial, Ketahanan Pangan, maupun sektor pelayanan publik lainnya. Belanja Kesehatan disalurkan antara lain untuk bantuan iuran Penerima Bantuan Iuran (PBI) JKN bagi 96,7 juta peserta, penyediaan pelayanan kesehatan RS TNI dan Polri, dan pemeriksaan 4.339 sampel makanan oleh BPOM, serta untuk fasilitasi dan pembinaan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada 691 ribu keluarga dengan balita di bawah dua tahun. Belanja Kesehatan juga disalurkan untuk jaminan kesehatan ASN/TNI/POLRI dan mendukung operasional 9.016 Puskesmas, penyediaan alat Antropometri untuk 4.965 Puskesmas, dan pembangunan/rehabilitasi Balai Penyuluhan KB 1.017 unit. Perlindungan Sosial juga dimanfaatkan untuk mempertahankan daya beli masyarakat serta mengantisipasi kenaikan harga di saat hari raya, seperti melalui penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) untuk 9,9 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM); Kartu sembako untuk 18,2 juta KPM; bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah; bantuan iuran PBI JKN, peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP) Kelas III, dan Jaminan Persalinan (Jampersal); bantuan stimulan rumah terdampak bencana, serta penyaluran subsidi dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa.
- **Pendapatan Negara melanjutkan kinerja baik hingga akhir April 2023, tercapai sebesar Rp1.000,5 triliun atau tumbuh sebesar 17,3% yoy serta 40,6% dari Target APBN 2023 (22 Mei 2023).** Pendapatan Negara dari Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) masih tumbuh cukup tinggi, namun mulai melambat, sementara Pendapatan Kepabeanaan dan Cukai menurun. Hingga akhir April, Penerimaan Pajak masih kuat, yaitu mencapai Rp688,15 triliun atau 40,05% dari Target, serta tumbuh 21,3% yoy, didorong oleh solidnya pertumbuhan ekonomi domestik, dampak harga komoditas yang masih tinggi, dan dampak implementasi UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP). Sementara, hingga 30 April 2023, realisasi Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai melambat. Hal ini dipengaruhi oleh turunnya Penerimaan Bea Keluar dan Cukai, sedangkan Penerimaan Bea Masuk masih menunjukkan kinerja positif. Penerimaan Kepabeanaan dan Cukai mencapai Rp94,50 triliun atau 31,17% dari Target, turun 12,81% yoy. Penerimaan Bea Masuk tumbuh 3,32% yoy, didorong naiknya kurs USD dan kenaikan Bea Masuk Kendaraan meskipun kinerja impor sudah mulai menurun.
- **Pelaksanaan APBN hingga akhir April 2023 mencatatkan surplus sebesar 1,12% terhadap PDB (22 Mei 2023).** Dengan pengelolaan yang prudent dan akuntabel, realisasi pembiayaan terjaga baik dalam mendukung kinerja APBN. Pembiayaan utang (neto) melalui SBN dan pinjaman hingga akhir April 2023 terealisasi sebesar Rp243,9 triliun atau sebesar 35,0% Target. Pemerintah terus berhati-hati dalam melakukan penerbitan SBN dan penarikan pinjaman dengan menyesuaikan kondisi kas dan mencermati dinamika pasar keuangan. Kinerja APBN hingga bulan April masih mencatatkan surplus ditopang kinerja pendapatan yang masih kuat. APBN tetap solid dan resilien menjaga momentum pertumbuhan dan pemulihan ekonomi dengan tetap mewaspadaikan perkembangan risiko dan kondisi ekonomi global serta potensi moderasi penerimaan sebagai dampak menurunnya harga komoditas global.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (25 Mei 2023).** Keputusan mempertahankan BI7DRR sebesar 5,75% ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter untuk memastikan inflasi inti terkendali dalam kisaran 3,0±1% di sisa tahun 2023 dan inflasi umum dapat segera kembali ke dalam kisaran sasaran 3,0±1% pada triwulan III 2023. Fokus kebijakan diarahkan pada penguatan stabilisasi nilai Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan likuiditas dan

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

makroprudensial longgar tetap dilanjutkan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dan tetap terjaganya stabilitas sistem keuangan. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran terus didorong untuk perluasan ekonomi dan keuangan digital dan penguatan stabilitas sistem dan layanan pembayaran. Bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran Bank Indonesia tersebut terus diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- **Pertumbuhan kredit pada April 2023 tercatat tumbuh sebesar 8,08% yoy, lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar 9,93% yoy (25 Mei 2023).** Pertumbuhan kredit tertinggi terjadi pada kredit investasi sebesar 10,12% yoy, diikuti oleh kredit konsumsi sebesar 8,68% yoy, dan kredit modal kerja sebesar 6,55% yoy. Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit yang tinggi terutama tercatat pada korporasi di sektor pertambangan, industri, dan jasa. Dari sisi penawaran, bank optimis mampu mencapai target penyaluran kredit 2023 sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi serta tetap longgarnya likuiditas dan *lending standard*. Di segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pertumbuhan kredit tercatat sebesar 6,83% yoy pada April 2023, didukung realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp53,93 triliun hingga 30 April 2023. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 24,69% pada Maret 2023. Risiko kredit juga terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) yang rendah yaitu sebesar 2,49% pada April 2023. Sementara itu, likuiditas perbankan pada April 2023 terjaga, dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK sebesar 6,82% yoy.
- **Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada April 2023 meningkat 9,00% yoy sehingga mencapai Rp37,4 triliun (25 Mei 2023).** Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp738,3 triliun dan nilai transaksi *digital banking* tercatat Rp4.265 triliun. Ke depan, transaksi ekonomi dan keuangan digital diperkirakan meningkat sejalan kenaikan aktivitas masyarakat serta dampak perluasan dan optimalisasi ekosistem pengguna. Sementara dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada April 2023 menurun 0,99% yoy sehingga menjadi Rp1.031 triliun sejalan dengan kembali masuknya uang kartal ke Bank Indonesia sesuai dengan pola musiman pasca Hari Raya Idulfitri.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG sedikit melemah sebesar 0,21% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.701 ke 6.687. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 2,39% ytd. Kebijakan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,17%** dari Rp14.930 ke Rp14.955 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 3,97% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap di level 6,41%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 92,04 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,97 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 6,41% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 51 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga naik 13 bps ke posisi 4,79% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 1 bps.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Tabel 1. Realisasi APBN s.d April 2023

Uraian	APBN 2023	Realisasi s.d 31 Mar	Realisasi s.d 30 Apr	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	2463.0	647.2	1000.5	40.6
I. Penerimaan Perpajakan	2021.2	504.5	782.7	38.7
1. Penerimaan Pajak	1718.0	432.2	688.1	40.1
2. Kepabeanan & Cukai	303.2	72.2	94.5	31.2
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	441.4	142.7	217.8	49.3
B Belanja Negara	3061.2	518.7	765.8	25.0
I. Belanja Pemerintah Pusat	2246.5	347.3	522.7	23.3
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	814.7	171.4	243.1	29.8
C Keseimbangan Primer	(156.8)	228.8	374.3	(238.8)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(598.2)	128.5	234.7	(39.2)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2.84)	0.61	1.12	
E Pembiayaan Anggaran	598.2	203.7	223.9	37.4
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-			

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 26 Mei 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	4.48%	CCMP	21.19%	Brazil	11.67%	-101	Gold	7.4%
IDR	3.97%	NKY	18.48%	Indonesia	6.41%	-50	Rice	7.1%
EUR	0.63%	SPX	7.85%	India	7.00%	-33	Rubber	2.0%
DXY	0.35%	SHCOMP	3.99%	Italy	4.40%	-23	Nickel	0.0%
PHP	-0.09%	SENSEX	2.27%	China	2.72%	-11	WTI	-8.7%
THB	-0.47%	IBOV	0.29%	USA	3.78%	-5	Brent	-9.0%
CNY	-1.66%	MXAPJ	-0.25%	Thailand	2.59%	-5	CPO	-14.4%
MYR	-4.90%	JCI	-2.39%	Russia	15.99%	0	Wheat	-21.1%
JPY	-6.11%	FBMKLCI	-6.19%	Japan	0.41%	0	Natural Gas	-54.7%
RUB	-10.47%	SET	-8.39%	Germany	2.51%	1	Coal	-60.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	26-May-23	19-May-23	Apr 23	Dec 22	19 May - 26 May (wow)	Apr - 26 May (mtd)	Dec 22 - 26 May (ytd)
IHSG	6 687	6 701	6 916	6 851	-0.21%	-3.31%	-2.39%
Rupiah	14 955	14 930	14 674	15 573	-0.17%	-1.91%	3.97%
10Y Rupiah Bond Yield	6.41	6.41	6.52	6.92	0 bps	-11 bps	-51 bps
10Y USD Bond Yield	4.79	4.66	4.65	4.80	13 bps	14 bps	-1 bps
CDS Indo 5Y	92.04	91.33	96.25	99.57	1 bps	-4 bps	-7 bps

Sumber : Bloomberg



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

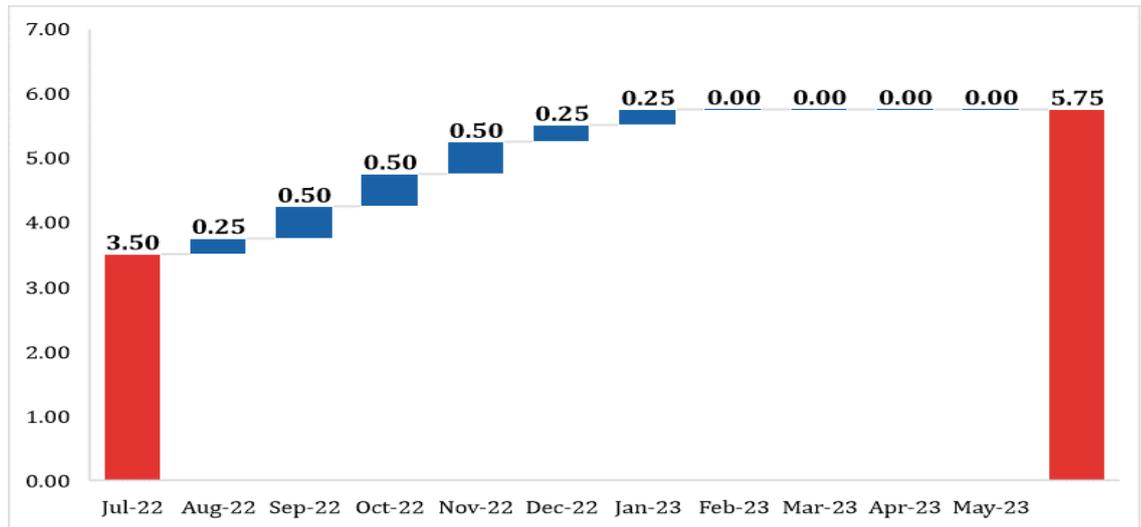
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

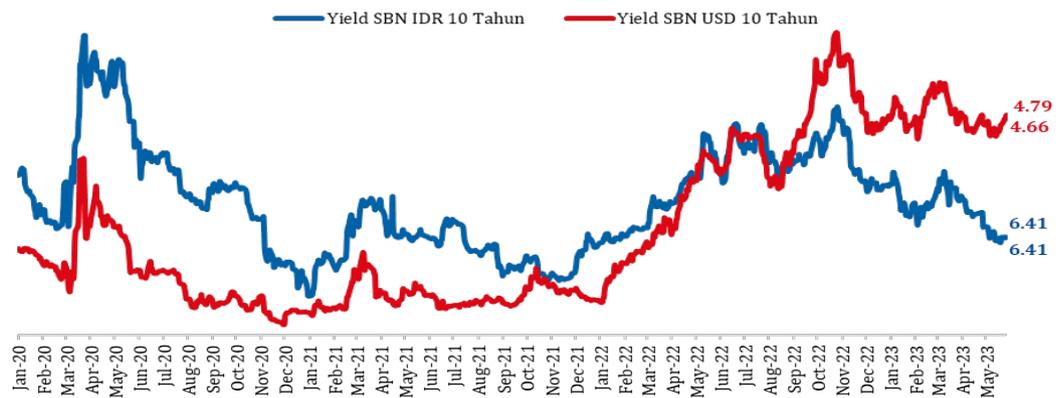
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia s.d Mei 2023



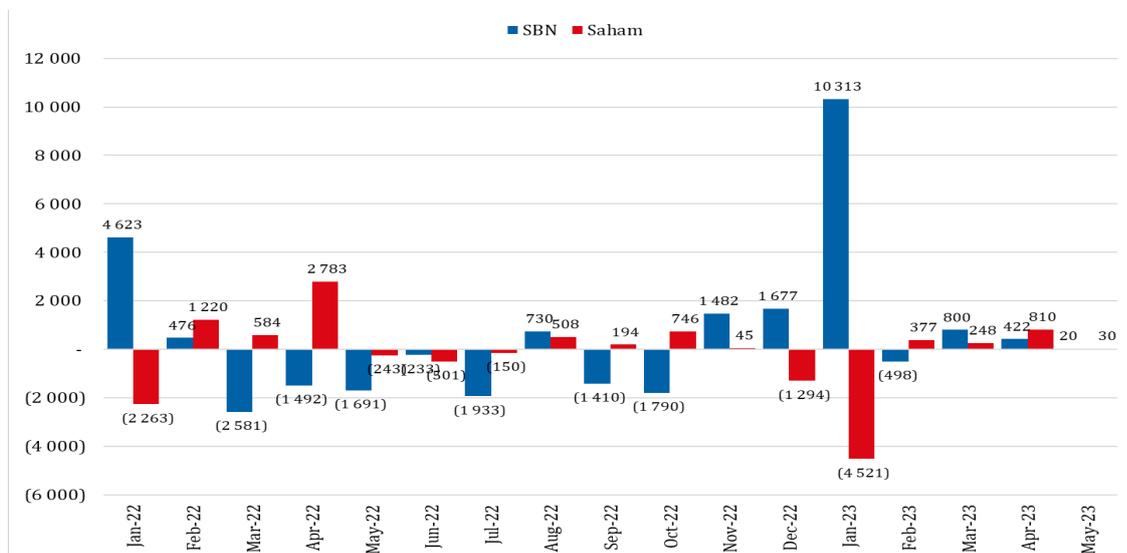
Sumber : BI

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 26 Mei 2023



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

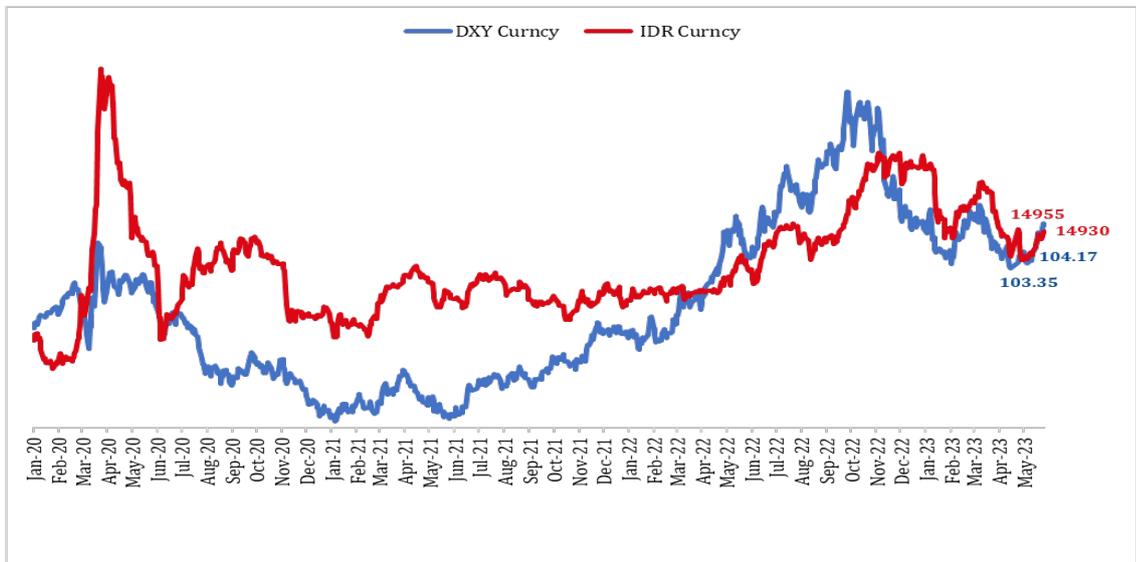
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



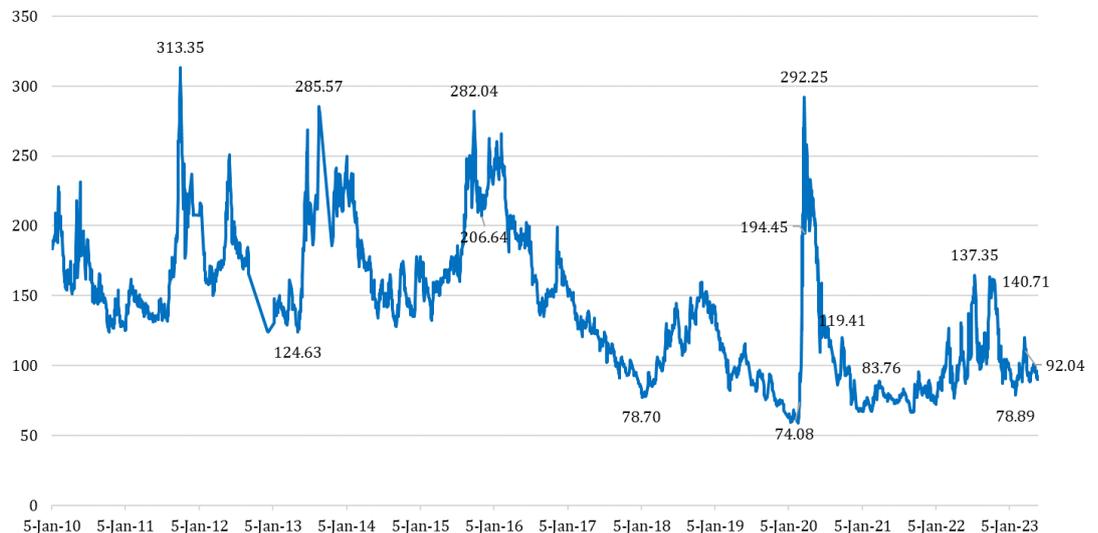
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring kenaikan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg